

IMPLEMENTASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR BERORIENTASI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL OLEH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 3 TANJUNG JABUNG TIMUR

Rizki Suharti¹, Siti Tiara Maulia², Melisa³

^{1,2,3}Universitas Jambi

rizkisuharti03@gmail.com¹, sititiaramaulia@unja.ac.id², melisa88@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Fokus penelitian meliputi penerapan PMM dalam pemanfaatan perancangan alur tujuan pembelajaran, penggunaan perangkat ajar, serta perencanaan dan asesmen pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru Pendidikan Pancasila, serta siswa kelas X Fase E III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur telah mengimplementasikan PMM dengan menjadikan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai sumber belajar utama dan diintegrasikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan fleksibel. Dalam penggunaan perangkat ajar, guru mengintegrasikan media digital dari PMM dengan sumber belajar konvensional agar materi lebih kontekstual. Sementara itu, dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan memodifikasi asesmen yang bersumber dari PMM sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah berperan dalam memonitor perencanaan pembelajaran dan evaluasi melalui fitur E-Kinerja dalam PMM.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar, Pembelajaran Era Digital, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Fokus penelitian meliputi penerapan PMM dalam merancang pemanfaatan alur tujuan pembelajaran, penggunaan perangkat terbuka, serta perencanaan dan asesmen pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru Pendidikan Pancasila, serta siswa kelas X Fase E III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur telah mengimplementasikan PMM dengan menjadikan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai sumber belajar utama dan inovatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan fleksibel. Dalam

penggunaan perangkat terbuka, guru mengintegrasikan media digital dari PMM dengan sumber belajar konvensional agar materi lebih kontekstual. Sementara itu, dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan memodifikasi asesmen yang bersumber dari PMM sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah berperan dalam memonitor perencanaan pembelajaran dan evaluasi melalui fitur E-Kinerja dalam PMM.

Keywords: Platform Merdeka Mengajar, Pembelajaran Era Digital, Pendidikan Pancasila.

A. PENDAHULUAN

Arus perkembangan teknologi dan komunikasi berindikasi terhadap perkembangan sektor pendidikan. Adanya pengaruh tuntutan zaman disertai globalisasi yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap cara berpikir masyarakat menjadikan urgensi yang harus dibenahi dunia pendidikan. Untuk itu paradigma yang terjadi mendorong pendidikan abad ke-21 untuk mengalami transformasi pendidikan yang dapat membekali peserta didik untuk memiliki daya pikir, kompetensi serta keterampilan yang sejalan dengan perkembangan dunia saat ini (Hanipah et al., 2023:265).

Dalam melaksanakan pendidikan tentu perlu adanya sektor ataupun lembaga yang menaungi arah berjalannya pendidikan, agar pendidikan tidak terombang ambing dengan terpaan arus global. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan lembaga pendidikan yang menaungi kebijakan mutu pendidikan di Indonesia. Praktik pendidikan yang dicetuskan oleh lembaga Kemendikbudristek melalui menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam narasinya saat pelaksanaan memperingati Hari Guru Nasional tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Mendikbud 2019 menyatakan bahwa hadirnya konsep ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan serta bersifat fleksibel sesuai dengan tuntutan institusi pendidikan yang berperan secara nyata di zaman revolusi industri 4.0 dan 5.0 (Muadz, 2023:681).

Konsep yang digagas oleh merdeka belajar menuntut pemahaman peserta didik dalam mengelola kebebasan analisis berfikir kritis dan cerdas dalam mengeksplorasi keterbukaan dalam berfikir (Devi et al., 2024:49). Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk dapat memiliki kompetensi yang unggul dan menguasai kurikulum yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses transfer ilmu

pengetahuan kepada peserta didik akan lebih efektif diringi dengan kepiawaian menggunakan teknologi. Dengan demikian, guru harus bisa bergerak cepat mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat yang bertumpu pada teknologi digital. Maka dari itu, kondisi ini menuntut proses pembelajaran tidak hanya bermuara pada ruang kelas saja (Istiqomah et al., 2024:412).

Transformasi pendidikan yang diluncurkan diharapkan menjadi solusi dari kesinambungan pedoman kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar hadir untuk menjawab permasalahan yang fundamental pada kondisi abad ke-21. Untuk itu gerakan merdeka belajar atau kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat meringankan siswa dalam menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan dirinya (Hanipah et al., 2023:265).

Kemajuan kurikulum merdeka menekankan pada aspek teknologi dalam pelaksanaannya. Untuk mendukung upaya ketercapaian kurikulum merdeka, Kemendikbudristek menghadirkan platform merdeka mengajar guna menjadi pembaharuan dalam bidang pendidikan yang diintegrasikan dalam teknologi digital. Kehadiran platform ini sangat penting dalam membantu para guru untuk terus berkembang, berkarya serta memperbarui metode pengajaran, sehingga para guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efisien dan menarik bagi siswa (Hakim & Abidin, 2024:69).

Terciptanya platform merdeka mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengasah dan meningkatkan mutu kinerja. Dalam platform ini juga guru dapat *sharing* pengalaman mengajar kepada rekan sejawat. Fitur pembelajaran yang terdapat dalam platform merdeka mengajar, memudahkan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta membantu guru dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan Kurikulum Merdeka (Elpin Agus et al, 2024:82). Selaras dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anrichal & Pramono, (2023) berjudul “Strategi Adaptasi Dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar Di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang” memperoleh hasil dalam penggunaan PMM dengan strategi yang tepat dapat memberikan dampak peningkatan pengetahuan guru dalam inovasi belajar mengajar, serta meningkatkan semangat partisipasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa pemahaman kurikulum merdeka dengan baik dan direalisasikan dengan penerapan fitur

platform merdeka mengajar dengan tepat oleh tenaga pendidik, mengisyaratkan bahwa akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan mutu guru dan juga siswa.

Namun, dalam implementasinya, pemanfaatan PMM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, belum semua guru memanfaatkan fitur PMM secara optimal, khususnya fitur "Mengajar" yang mencakup perencanaan, asesmen, serta penggunaan perangkat ajar digital. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa meskipun semua guru telah memiliki akun PMM, implementasi masih mengalami kendala, seperti keterbatasan koneksi internet serta pemahaman guru yang berbeda-beda terkait fitur PMM. Salah satu guru Pendidikan Pancasila menyatakan bahwa fitur CP/ATP lebih sering digunakan dibanding fitur lainnya, sementara fitur perangkat ajar, asesmen murid, dan kelas masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PMM oleh guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, khususnya dalam aspek perancangan alur tujuan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, serta perencanaan dan asesmen pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggali suatu kondisi natural yang berkaitan dengan guru Pendidikan Pancasila mengimplementasikan platform merdeka belajar berorientasi pembelajaran era digital di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta siswa kelas X Fase E III SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam sektor pendidikan merupakan sekumpulan rencana serta peraturan yang memuat tujuan, bahan ajar, isi serta prosedur kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna mencapai tujuan akademik (Mohammad Sofyan et al., 2023:175).

Kurikulum ialah suatu rancangan yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran yang mencakup materi ajar serta pengalaman yang diperoleh melalui berbagai kegiatan belajar (Adla & Maulida, 2023:264). Setiap kurikulum memberikan keleluasaan kepada pelaksana pembelajaran, seperti guru dan kepala sekolah, supaya merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum di sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022:7176). Untuk itu kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru dan menggali kemampuan siswa yang berlandaskan penguatan Pelajar Pancasila. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan perubahan positif dan kurikulum merdeka dapat diterapkan oleh mitra pendidikan.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Sukarni, (2023:242) menyatakan bahwa terdapat 6 strategi yang dirancang oleh Kemendikbudristek bertujuan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri, meliputi:

1. Platform Merdeka Mengajar

Menyediakan berbagai topik pelatihan mengenai kurikulum merdeka, serta referensi untuk alat pengajaran (Panduan, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran) dan sumber belajar lainnya yang dapat diakses secara individu atau kelompok kapan saja dan di mana saja.

2. Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah)

Kemendikbudristek serta Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan serangkaian webinar mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk membagikan praktik terbaik dan informasi terkini kepada guru, kepala satuan pendidikan, serta pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

3. Komunitas Belajar

Komunitas Belajar dapat mendukung proses refleksi, pembelajaran, dan berbagi pengalaman dalam mempelajari serta mengimplementasikan kurikulum merdeka. Komunitas ini dapat dibentuk oleh pendidik di tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah, atau melalui Komunitas Daring.

4. Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat)

Narasumber terdiri dari pendidik yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah terpilih. Mereka berbagi praktik baik dan dapat dihubungi melalui platform merdeka mengajar.

5. Mitra Pembangunan

Organisasi, lembaga, dunia usaha, atau dunia industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses pembelajaran di tingkat daerah atau satuan pendidikan.

6. Pusat Layanan Bantuan (Helpdesk)

Pendidik dan kepala satuan pendidikan dapat mengajukan pertanyaan dan memastikan pemahaman mereka melalui pusat layanan bantuan. Dukungan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memudahkan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemudahan disajikan memberikan fleksibilitas satuan pendidikan untuk mengakses fitur yang terkandung dalam kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform yang diciptakan kementerian pendidikan untuk menjadi wadah dalam meningkatkan kompetensi, berkarya serta menginspirasi sesama guru agar saling memperoleh referensi, literasi, dan ide ide baru dalam kegiatan pembelajaran (Marisana et al., 2023:144-145). Lebih dari sekadar aplikasi, platform merdeka mengajar ialah platform edukasi yang berperan sebagai pendukung bagi pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila, dengan fitur untuk Belajar, Mengajar, dan Berkarya (Siregar et al., 2023:1-2).

PMM merupakan alat bantu guru untuk memperoleh berbagai referensi belajar, mengajar dan berkarya maka berdasarkan *Association for Educational Communications and Technology* (1977) dalam Kristanto, (2016:7) referensi ataupun sumber belajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan guna memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, misalnya sebuah pesan, asal usul, peralatan, teknik maupun *setting*. Untuk itu, ditinjau dari sudut pandang asal mulanya PMM masuk dalam kategori sumber belajar yang dirancang khusus (*resources by design*) maksudnya

sumber belajar yang telah sengaja dirancang untuk keperluan proses pembelajaran (Kristanto, 2016:7). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa platform merdeka mengajar diciptakan berperan menjadi alat bantu guru dalam mengembangkan potensi mengajar dan menjadi teman penggerak guru dalam memperoleh referensi, inspirasi dan informasi yang baru terkait kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif.

Menurut Setiaryny Endang, (2023:26) pelaksanaan kurikulum dengan berstandar melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar dapat menjadi salah satu kriteria dalam tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran melalui sebelum hingga sesudah proses kegiatan belajar mengajar dilakukan, sehingga hasil belajar yang diharapkan akan optimal pada siswa selaras dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Mengutip dari Aulia et al., (2023:804) dalam Kemendikbudristek terdapat tujuh fitur utama yang terkandung dalam platform merdeka mengajar, yakni kurikulum merdeka, asesmen siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, video inspirasi serta bukti karya.

Langkah-Langkah Platform Merdeka Belajar

Menurut Maisaroh et al., (2024:9670) Platform Merdeka Mengajar dapat diakses melalui situs web <https://guru.kemdikbud.go.id/>, Di dalam platform ini, terdapat berbagai fitur, seperti perangkat ajar, penilaian murid, bukti karya, serta pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh Kombel (kelompok belajar). Langkah langkah dalam mengakses platform merdeka mengajar mengacu pada panduan pada laman pusat informasi guru, yaitu buka aplikasi merdeka mengajar pada ponsel android anda, kemudian tekan tombol masuk di halaman beranda, kemudian gulir layar ke bawah hingga menemukan tombol tersebut. Lalu login ke akun anda. Pilih akun anda. Jika anda sudah pernah masuk sebelumnya, silakan pilih akun yang terdaftar, dan anda akan langsung berhasil masuk ke aplikasi merdeka mengajar. Lalu bagi anda yang memilih untuk menambahkan akun lain, anda akan diarahkan untuk mengisi alamat *email* dan kata sandi. Pastikan *email* yang dimasukkan menggunakan domain belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id. Tekan tombol berikutnya. Masukan kata sandi, lalu tekan opsi berikutnya, klik setuju dan anda berhasil masuk ke aplikasi merdeka mengajar.

Penting diketahui bahwasanya untuk mengakses semua fitur di platform merdeka mengajar, guru dan tenaga kependidikan maupun siswa harus login menggunakan akun

belajar.id, yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan untuk mereka yang terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Akun ini bisa diunduh dan dibagikan oleh operator Dapodik di setiap sekolah. Sebelum digunakan, akun belajar.id harus diaktifkan terlebih dahulu (Sanusi, Sonny Rohimat, 2022:127).

Pembelajaran Era Digital

Pembelajaran digital pada dasarnya ialah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan alat dan teknologi digital secara inovatif, dimana konsep ini juga sering dikenal sebagai *Technology Enhanced Learning* (TEL) atau *E-Learning* (Sitompul, 2022:3). Menurut Ngongo et al., (2023:235) secara konseptual, pembelajaran dalam jaringan mencakup penggunaan teknologi instruksional, teknologi informasi, dan komunikasi dalam pendidikan, meliputi pembelajaran multimedia, teknologi pembelajaran berkelanjutan, instruksi berbasis komputer, pelatihan berbasis web, serta pendidikan daring dan virtual/maya.

Dapat ditarik sebuah makna bahwa pembelajaran era digital berarti pembelajaran atau proses transfer ilmu melalui alat bantu yang berbentuk teknologi sebagai sarana pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan teknologi media seperti proyektor, kamera, video, dan mikrofon, menjadi semakin penting untuk mendukung dan meningkatkan pengajaran serta pembelajaran di setiap tingkat praktik atau keterlibatan pendidikan (Akbar et al., 2023:5). Pembelajaran era digital urgen untuk direalisasikan, sebab terus berkembangnya arus perkembangan zaman yang menuntut semua kegiatan serba digital, oleh karena itu keterampilan dalam mengaplikasikan digital harus dimiliki oleh generasi selanjutnya.

Peran Guru Pendidikan Pancasila

Menjadi seorang guru mengemban amanat dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Guru berperan penting dalam mendidik siswa agar memiliki wawasan luas, kesadaran lingkungan, serta rasa tanggung jawab (Destiyanti et al., 2021:124). Terlebih lagi menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dimana Pendidikan Pancasila merupakan bidang keilmuan yang menginginkan peserta didik terbentuk masyarakat negara yang berwatak cerdas serta baik (Yuniarto et al., 2022:238). Pancasila merupakan sebuah ideologi bangsa yang menuntun bangsa Indonesia memiliki tingkah laku yang

berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Untuk itu pendidikan Pancasila penting untuk diberikan kepada siswa dari tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi sebagai benteng kemerosotan nilai-nilai Pancasila dilingkungan sosial (Resmana & Dewi, 2021:477). Pendidikan Pancasila menuntut guru untuk berperan kursorial dalam membentuk karakter, etika serta moral peserta didik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudirman, (2021:61) guru Pendidikan Pancasila diharuskan untuk dapat mengelola kelas, menerapkan berbagai metode pengajaran, merancang strategi mengajar, serta menunjukkan sikap dan karakteristik yang tepat sebagai guru Pendidikan Pancasila dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, selain itu mereka juga perlu mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirancang untuk menjadi alat bantu guru dalam mengembangkan potensi mengajar dan mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui berbagai fitur yang tersedia, yaitu fitur belajar, mengajar dan berkarya. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, guru telah memanfaatkan PMM sebagai salah satu sumber belajar yang membantu dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, implementasi yang diterapkan guru Pendidikan Pancasila dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi PMM dalam Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran

CP dan ATP dalam PMM berperan sebagai sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Namun, agar sumber belajar ini dapat diimplementasikan secara optimal, guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Untuk itu, strategi yang diemban guru Pendidikan Pancasila di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur dalam mengimplementasikan CP dan ATP dari platform merdeka mengajar meliputi:

1) Fleksibilitas dalam Implementasi ATP untuk Mencapai CP Secara Bertahap

ATP dalam PMM memang telah disusun secara sistematis, namun guru perlu memiliki fleksibilitas dalam mengimplementasikannya sesuai dengan kondisi kelas. Hal

ini karena setiap kelas memiliki dinamika pembelajaran yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan ketepatan pembelajaran dan metode yang digunakan agar CP dapat dicapai secara bertahap.

2) Komunikasi yang Jelas Mengenai CP dan ATP kepada Siswa

Guru menerapkan strategi komunikasi yang jelas mengenai CP kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yang diiringi dengan penyampaian ATP. Hal ini penting agar siswa memiliki arah yang jelas dalam mengikuti pembelajaran dan memahami tujuan yang ingin dicapai. Dipertegas dengan presepsi siswa kelas X Fase E III yang menyatakan bahwa memahami alur kegiatan pembelajaran ketika guru menyampaikannya diawal pembelajaran. Dengan demikian komunikasi yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami relevansi CP dan ATP dengan kehidupan mereka.

3) Modifikasi ATP sebagai Sumber Belajar yang Adaptif

Meskipun ATP telah dirancang dalam PMM dengan ketentuan baku, dalam praktiknya guru tetap melakukan berbagai modifikasi agar lebih sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Modifikasi ini dilakukan dengan mengadaptasi metode pengajaran, menyesuaikan contoh dalam pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar tambahan yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Untuk itu, guru mengandalkan ATP sebagai satu-satunya pedoman alur yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dalam pelaksanaanya guru Pendidikan Pancasila menambahkan referensi dari buku teks, video edukatif, serta pengalaman nyata di lingkungan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, konteks ini menandai bahwa ATP bersifat dinamis dan kontekstual.

4) Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dalam Mewujudkan CP Melalui ATP

Keberhasilan implementasi CP dan ATP juga tidak terlepas dari dukungan dan kebijakan sekolah. Guru Pendidikan Pancasila berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dalam menyusun strategi yang lebih efektif dalam penerapan ATP. Dukungan dari sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, kebijakan, maupun pelatihan bagi guru, sangat membantu dalam memaksimalkan pencapaian CP di kelas. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan sesama tenaga pendidik menjadi langkah penting

dalam memastikan bahwa sumber belajar dalam PMM dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CP dan ATP dalam PMM berperan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dalam implementasinya guru Pendidikan Pancasila menggunakan strategi yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan fleksibel.

2. Implementasi PMM dalam Penggunaan Perangkat Ajar

Perangkat ajar dalam PMM dapat dikategorikan sebagai sumber belajar berbasis teknologi yang mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Berdasarkan analisis terhadap wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan perangkat ajar PMM ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini mencerminkan bagaimana perangkat ajar dari PMM tidak hanya menjadi bahan ajar statis, tetapi juga dapat dikembangkan dan disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi implementasi yang diemban oleh guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur, meliputi:

1) Adaptasi Perangkat Ajar dengan Kebutuhan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila menggunakan perangkat ajar dari PMM sebagai referensi, tetapi tetap melakukan adaptasi agar sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Adaptasi ini meliputi penyesuaian materi, penggunaan metode yang lebih interaktif, serta kombinasi dengan sumber belajar lainnya.

2) Pemanfaatan Bahan Ajar Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Salah satu temuan yang signifikan adalah preferensi siswa terhadap media pembelajaran berbasis video dalam PMM. Siswa merasa bahwa video memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik dibandingkan teks. Oleh karena itu, guru mengoptimalkan mencari media ajar digital dari PMM dengan menggunakannya sebagai sumber pembelajaran interaktif. Hal ini sesuai dengan konsep sumber belajar berbasis teknologi, di mana penggunaan media digital dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dalam Penyediaan Fasilitas

Implementasi perangkat ajar dalam PMM tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih dan menyesuaikan perangkat ajar, serta menyediakan fasilitas seperti akses internet dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mengakses PMM.

4) Penggunaan Sumber Belajar Tambahan untuk Menutupi Keterbatasan PMM

PMM menyediakan perangkat ajar yang cukup relevan, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam jumlah dan kelengkapan materi yang tersedia. Oleh karena itu, guru berinovasi dengan menggunakan sumber belajar lain, seperti buku cetak siswa, buku UUD 1945 dan Amandemen, serta sumber digital lainnya untuk memperkaya pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur mengemban strategi implementasi perangkat ajar PMM dengan menjadikan PMM sebagai sumber belajar pendukung kedalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan strategi mengintegrasikan media digital dan sumber belajar konvensional agar capaian pembelajaran dapat terealisasi dengan maksimal.

3. Implementasi PMM dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

PMM sebagai sumber belajar digital menawarkan fitur perencanaan pembelajaran dan asesmen yang dapat membantu guru, namun dalam praktiknya, perangkat ini perlu dikombinasikan dengan sumber lain agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur mengadaptasi perangkat asesmen yang ada di PMM dan mengkombinasikannya dengan metode lain, seperti *Quizizz*, tugas kreatif berupa video dan poster, serta asesmen berbasis diskusi. Langkah ini dilakukan guna memberikan pengalaman evaluasi yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

Pemanfaatan PMM dalam asesmen tidak hanya terbatas pada LKPD yang tersedia, tetapi juga membutuhkan integrasi dengan teknologi digital lain yang lebih interaktif. Penggunaan aplikasi kuis berbasis daring dan tugas berbasis proyek yang dilakukan oleh guru sejalan dengan prinsip pembelajaran digital yang adaptif dan inovatif. Selain itu,

pengawasan terhadap asesmen yang dilakukan melalui fitur e-kinerja di PMM memungkinkan sekolah untuk tetap memantau bagaimana perencanaan dan asesmen diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun asesmen dari PMM memiliki potensi dalam membantu proses evaluasi pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam variasi asesmen yang disediakan. Oleh karena itu, guru mengambil inisiatif dengan mengadaptasi berbagai metode evaluasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan siswa, yang didasarkan dengan menggunakan strategi penilaian diferensiasi, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengemas berbagai bentuk penyelesaian tugas asesmen yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan analisis tersebut temuan yang didapatkan dari implementasi PMM dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen oleh guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur meliputi:

- 1) Menyesuaikan Perencanaan Pembelajaran dengan Kebutuhan Kelas
- 2) Mengombinasikan Asesmen PMM dengan Metode Evaluasi Lain
- 3) Memanfaatkan Fitur E-Kinerja untuk Monitoring dan Evaluasi
- 4) Mendorong Partisipasi Siswa melalui Pendekatan Diferensiasi
- 5) Mengkombinasikan Sumber Belajar Digital dengan Konvensional

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan perencanaan dan asesmen secara garis besar sejalan menyatakan bahwa guru Pendidikan Pancasila SMAN 3 Tanjung Jabung Timur menggunakan pendekatan berdiferensiasi, dengan memodifikasi asesmen yang bersumber dari PMM dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kemudian peran sekolah dalam memonitoring perencanaan pembelajaran dan evaluasi guru melalui fitur E-Kinerja yang ada di PMM.

D. KESIMPULAN

Implementasi guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan platform merdeka mengajar yang diorientasikan ke pembelajaran digital yaitu dengan menjadikan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang bersumber dari PMM sebagai sumber belajar utama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan diintegrasikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan fleksibel. Perangkat

ajar bersumber dari PMM dijadikan sumber belajar pendukung kedalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan strategi mengintegrasikan media digital dan sumber belajar konvensional. Serta metode asesmen (penilaian) yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan berdiferensiasi, dengan memodifikasi asesmen yang bersumber dari PMM dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta peran sekolah dalam memonitoring perencanaan pembelajaran dan evaluasi guru melalui fitur E-Kinerja yang ada di PMM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adla, S. R., & Maulida, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.
- Akbar, J. saddam, Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Issue June).
- Anrichal, R., & Pramono, D. (2023). Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2197–2209.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Destiyanti IC, Melisa, R. A. (2021). Kontribusi Penghargaan Adiwiyata : Geografi Emosi Siswa Di Sekolah Berbasis Lingkungan Ika. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1–23.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52.
- Elpin Agus, Nuri Simarona, Aunurrahman, H. (2024). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 5(1), 81–96.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82.

- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Istiqomah, N. I., Santosa, R. B., & Pepsi Febriyanti. (2024). Persepsi Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar : Merespon Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 410–422.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Maisaroh, Renita, Khoirunnisa, L., & Surani, D. (2024). Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9666–9673.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Mohammad Sofyan, Dedeh Maryani, Siti Zulaika, & Ikhbaluddin. (2023). Pelatihan Aplikasi Jasp Bagi Peneliti Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 89–96.
- Muadz, M. (2023). Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), Vol. 2, No. 2, April 2023, hlm. 680–702.
- Ngongo, A., Talok, D., Sia Niha, S., A. Manafe, H., & H. Kaluge, A. (2023). Pengaruh Sarana Pembelajaran Digital dan Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kupang dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 231–245.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485.
- Sanusi, Sonny Rohimat, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9.

- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33.
- Siregar, M., Anggara, A., Faraiddin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Sudirman, S. (2021). Mewujudkan Guru PPKn Yang Ideal Melalui Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 57.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas Belajar Di Satuan Formal Sd Negeri Jpg: *Jurnal Penelitian Guru Fkip* 6(2), 239–248.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178.